

SKRIPSI

**KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DAN INDEKS
KUALITAS HIDUP PASIEN URTIKARIA KRONIS SPONTAN
PASCA *AUTOLOGOUS SERUM THERAPY* DI POLIKLINIK
DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR.
MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**



Oleh:

DIASZ HAYKAL ALIE ALFARISYI

0401118205031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

SKRIPSI

KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DAN INDEKS KUALITAS HIDUP PASIEN URTIKARIA KRONIS SPONTAN PASCA *AUTOLOGOUS SERUM THERAPY* DI POLIKLINIK DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)



Oleh:

DIASZ HAYKAL ALIE ALFARISYI

0401118205031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DAN INDEKS KUALITAS HIDUP PASIEN URTIKARIA KRONIS SPONTAN PASCA *AUTOLOGOUS* *SERUM THERAPY* DI POLIKLINIK DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

Oleh:

Diaz Haykal Alie Alfarisyi
04011182025031

Palembang, 12 Januari 2024
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

dr. Noprivati, Sp.D.V.E., Subsp. D.A.I., FINSDV, FAADV

NIP. 197211232001122003

Pembimbing II

dr. Dalilah, M.Kes

NIP. 198509172019032013

Penguji I

Dr. dr. Fifa Argentina, Sp.D.V.E., Subsp. D.T., FINSDV, FAADV

NIP. 1985092720101220061

Penguji II

Dr.dr. Desi Oktariana, M.Biomed

NIP. 199010132015042004

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter**

dr. Susilawati, M.Kes.
NIP 197802272010122001



Mengetahui,
Wakil Dekan I

Prof. Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked.
NIDN 308131999031001

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi dengan judul “karakteristik sosiodemografi dan indeks kualitas hidup pasien urtikaria kronis spontan pasca *autologous serum therapy* di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019 – 2023” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 12 Januari 2024.

Palembang, 12 Januari 2024

Tim Penguji Karya Ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi

Pembimbing I
dr. Nopriyati, Sp.D.V.E., Subsp.D.A.I., FINSDV, FAADV
NIP. 197211232001122003

Pembimbing II
dr. Dalilah, M.Kes
NIP. 198509172019032013

Penguji I
Dr. dr. Fifa Argentina, Sp.D.V.E., Subsp.D.T., FINSDV, FAADV
NIP. 1985092720101220061

Penguji II
Dr.dr. Desi Oktariana, M.Biomed
NIP. 199010132015042004

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter**

dr. Susilawati, M.Kes.
NIP 197802272010122001

**Mengetahui,
Wakil Dekan I**



Prof. Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked.
NIP. 197306131999031001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diaz Haykal Alie Alfariysi
NIM : 04011182025031
Judul : Karakteristik Sosiodemografi dan Indeks Kualitas Hidup Pasien
Urtikaria Kronis Spontan Pasca *Autologous Serum Therapy* di
Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Mohammad
Hoesin Palembang

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapa pun.



Palembang, 12 Januari 2024



Diaz Haykal Alie Alfariysi

ABSTRAK**KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DAN INDEKS KUALITAS HIDUP PASIEN URTIKARIA KRONIS SPONTAN PASCA *AUTOLOGOUS SERUM THERAPY* DI POLIKLINIK DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

Diasz Haykal Alie Alfarisyi, Fakultas Kedokteran Sriwijaya

Latar Belakang: Urtikaria kronis spontan merupakan penyakit kronis pada kulit berulang yang terjadi selama lebih dari 6 minggu dengan penyebab yang tidak teridentifikasi. Urtikaria kronis spontan dapat memberikan dampak negatif secara signifikan pada kualitas hidup pasien. Tatalaksana dengan autologous serum dapat memperbaiki berbagai gejala penyakit, tingkat keparahan, dan kualitas hidup untuk pasien urtikaria kronis spontan.

Tujuan: Untuk mengetahui distribusi sosiodemografi dan indeks kualitas hidup pasien urtikaria kronis spontan pasca *autologous serum therapy* di Poliklinik DV RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa rekam medik dan status pasien urtikaria kronis spontan pasca *autologous serum therapy* di Poliklinik DV RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 2019 – 2023 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *total sampling*.

Hasil: Dari 38 sampel, kejadian urtikaria kronis spontan lebih banyak pada perempuan (89,5%) dan kelompok usia terbanyak 26 – 35 tahun dan 36 – 45 tahun (26,3%). Status pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga (42,1%). Derajat kualitas hidup gangguan sedang paling banyak ditemukan (47,4%). Pada jawaban kuesioner DLQI pasien urtikaria kronis spontan, yang menjawab “kecil” mayoritas pada pertanyaan Q1 (84,2%), Q2 (60,5%), Q3 (65,8%), Q4 (65,8%), Q5 (55,3%), Q6 (42,1%), Q7 (50%). Lalu mayoritas yang menjawab “tidak sama sekali” adalah Q8 (47,4%), Q9 (55,3%), Q10 (52,6%).

Kesimpulan: Mayoritas pasien urtikaria kronis spontan mengalami gangguan sedang terhadap kualitas hidupnya setelah mendapatkan 1 siklus AST.

Kata Kunci: AST, DLQI, kualitas hidup, urtikaria kronis spontan

ABSTRACT

THE SOCIODEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS AND QUALITY OF LIFE INDEX OF CHRONIC SPONTANEOUS URTICARIA PATIENTS POST AUTOLOGOUS SERUM THERAPY AT THE DERMATOLOGY AND VENERELOGY OUTPATIENT CLINIC DR. MOHAMMAD HOESIN GENERAL HOSPITAL PALEMBANG

Diasz Haykal Alie Alfariysi, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Background: Chronic spontaneous urticaria is a recurring chronic skin condition lasting more than 6 weeks with unidentified causes, significantly impacting the patients's quality of life. Management with autologous serum has shown potential in improving various symptoms, severity levels, and quality of life for chronic spontaneous urticaria patients.

Objective: To determine the sociodemographic distribution and quality of life index of chronic spontaneous urticaria patients after autologous serum therapy at the DV Outpatient Clinic, Dr. Mohammad Hoesin General Hospital, Palembang.

Method: The descriptive observational study adopted a cross-sectional design and used secondary data from medical records and patient statuses of chronic spontaneous urticaria post autologous serum therapy at the DV Outpatient Clinic, Dr. Mohammad Hoesin General Hospital, Palembang, from 2019 to 2023 that met inclusion and exclusion criteria. Sampling was conducted through the total sampling technique.

Results: From 38 samples, chronic spontaneous urticaria was more prevalent in females (89.5%), with the majority in the age groups of 26-35 years and 36-45 years (26.3%). The most common occupation was housewife (42.1%). Moderate disruption in the quality of life was most frequently observed (47.4%). Regarding DLQI questionnaire responses, a majority answered "a little" for Q1 (84.2%), Q2 (60.5%), Q3 (65.8%), Q4 (65.8%), Q5 (55.3%), Q6 (42.1%), Q7 (50%). The majority answering "not at all" were for Q8 (47.4%), Q9 (55.3%), Q10 (52.6%).

Conclusion: Most patients with chronic spontaneous urticaria experienced a moderate disruption in their quality of life after receiving one cycle of autologous serum therapy.

Keywords: AST, Chronic spontaneous urticaria, DLQI, quality of life

RINGKASAN

KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DAN INDEKS KUALITAS HIDUP PASIEN URTIKARIA KRONIS SPONTAN PASCA *AUTOLOGOUS SERUM THERAPY* DI POLIKLINIK DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Karya tulis ilmiah berupa skripsi, 12 Januari 2024

Diasz Haykal Alie Alfarisyi, dibimbing oleh dr. Nopriyati Sp.DVE, Subsp. D.A.I., FINSADV, FAADV dan dr. Dalilah, M.Kes

Program Studi Pendidikan Dokter. Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

68 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 7 lampiran

Urtikaria kronis spontan merupakan penyakit kulit kronis yang disebabkan oleh autoimun atau idiopatik selama lebih dari 6 minggu. Penyakit ini ditandai dengan adanya lesi kulit yang eritema, bintil, timbul bulatan halo disertai atau tanpa angioedema dan bergejala nyeri dan panas. Urtikaria kronis spontan dapat memberikan dampak buruk secara signifikan pada kualitas hidup pasien. *Autologous serum therapy* (AST) merupakan salah satu terapi inovasi yang digunakan untuk penyakit autoimun seperti urtikaria kronis spontan yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai gejala penyakit, tingkat keparahan, dan kualitas hidup pasien. Di Indonesia, sampai saat ini belum ada data yang membahas mengenai urtikaria kronis spontan pasca AST. Studi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien urtikaria kronis spontan pasca AST yang meliputi faktor sosiodemografi (jenis kelamin, usia, dan pekerjaan pasien), derajat kualitas hidup, dan jawaban kuesioner *Dermatology Life Quality Index* (DLQI).

Penelitian deskriptif observasional ini telah dilakukan di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada bulan Desember 2023. Terdapat 38 dari 42 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Seluruh data tersebut dianalisis menggunakan SPSS V22 dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien urtikaria kronis spontan mengalami gangguan sedang (47,4%) dalam kualitas hidupnya setelah mendapatkan 1 siklus AST.

Kata kunci: AST, DLQI, kualitas hidup, urtikaria kronis spontan

SUMMARY

THE SOCIODEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS AND QUALITY OF LIFE INDEX OF PATIENTS WITH CHRONIC SPONTANEOUS URTICARIA POST AUTOLOGOUS SERUM THERAPY AT THE DERMATOLOGY AND VENEREOLOGY OUTPATIENT CLINIC OF DR. MOHAMMAD HOESIN GENERAL HOSPITAL PALEMBANG

Scientific paper in the form of a thesis, 12th January 2024

Diasz Haykal Alie Alfarisyi, supervised by dr. Nopriyati Sp.DVE, Subsp. D.A.I., FINS DV, FAADV and Dr. Dalilah, M.Kes

Medical Education Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

68 pages, 9 tables, 2 figures, 7 appendices

Chronic spontaneous urticaria is a chronic skin disease caused by autoimmune or idiopathic factors lasting more than 6 weeks. The disease is characterized by erythematous skin lesions, wheals, circular halos with or without angioedema, accompanied by pain and heat symptoms. Chronic spontaneous urticaria can significantly impact the quality of life of patients. Autologous serum therapy (AST) is one of the innovative therapies used for autoimmune disease such as chronic spontaneous urticaria aiming to improve various disease symptoms, severity levels, and patient's quality of life. In Indonesia, there is currently no data discussing chronic spontaneous urticaria post AST. This study aims to determine the quality of life in patients with chronic spontaneous urticaria post AST, including sociodemographic factors (gender, age, and occupation), quality of life degree, and responses to the Dermatology Life Quality Index (DLQI) questionnaire.

This descriptive observational study was conducted at Dr. Mohammad Hoesin General Hospital in Palembang in December 2023. Thirty-eight out of 42 patients meeting the inclusion criteria were included. Sampling was done using total sampling technique. All data were analyzed using SPSS V22 in table form and explained in narrative form.

The results of this study can be concluded that the majority of patients with chronic spontaneous urticaria experience moderate impairment (47.4%) in their quality of life after undergoing one cycle of AST.

Keywords: AST, chronic spontaneous urticaria, DLQI, quality of life

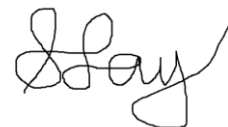
KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai penulis sehingga skripsi yang berjudul “Karakteristik sosiodemografi dan indeks kualitas hidup pasien urtikaria kronis spontan pasca *autologous serum therapy* di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang” dapat diselesaikan. Usulan penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dr. Nopriyati Sp.DVE, Subsp. D.A.I., FINS DV, FAADV dan dr. Dalilah, M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah banyak membantu penulis, meluangkan waktu, memberikan masukan dan sarannya. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik ke depannya.

Palembang, 12 Januari 2024



Diasz Haykal Alie Alfarisyi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diasz Haykal Alie Alfariysi
NIM : 04011182025031
Judul : Karakteristik Sosiodemografi dan Indeks Kualitas Hidup Pasien
Urtikaria Kronis Spontan Pasca *Autologous Serum Therapy* di
Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Mohammad
Hoesin Palembang

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Palembang, 12 Januari 2024



Diasz Haykal Alie Alfariysi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS	iii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Urtikaria Kronis Spontan (<i>Chronic Spontaneous Urticaria</i>)	5
2.1.1 Definisi.....	5
2.1.2 Etiologi.....	5
2.1.3 Klasifikasi	5
2.1.4 Epidemiologi.....	6
2.1.5 Faktor Resiko	6
2.1.6 Patogenesis.....	7
2.1.7 Manifestasi Klinis	9
2.1.8 Diagnosis.....	10
2.1.9 Prognosis	11
2.1.10 Tatalaksana.....	11
2.2 Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Urtikaria Kronis Spontan.....	13
2.2.1 Dermatology Life Quality Index (DLQI).....	13
2.2.2 SKINDEX-29.....	16
2.2.3 <i>Chronic Urticaria Quality of Life Questionnaire</i> (CUQ2oL).....	16

2.2.4	<i>Chronic Urticaria Patient Perspective (CUPP)</i>	17
2.2.5	<i>Angioedema Quality of Life Questionnaire (AE-QoL)</i>	17
2.3	Karakteristik Sosiodemografi.....	17
2.3.1	Usia	17
2.3.2	Jenis Kelamin.....	18
2.3.3	Pekerjaan.....	18
2.4	Kerangka Teori	20
2.5	Kerangka Konsep	21
BAB 3	METODE PENELITIAN	22
3.1	Jenis Penelitian	22
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.3	Populasi dan Sampel.....	22
3.3.1	Populasi	22
3.3.2	Sampel.....	22
3.4	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	23
3.4.1	Kriteria Inklusi	23
3.4.2	Kriteria Eksklusi.....	23
3.5	Variabel Penelitian.....	24
3.5.1	Definisi Operasional.....	25
3.6	Cara Pengumpulan Data	29
3.7	Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	29
3.8	Alur Kerja Penelitian.....	30
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1	Hasil Penelitian	31
4.1.1	Distribusi Karakteristik Sosiodemografi Pasien Urtikaria Kronis Spontan Pasca AST	32
4.1.2	Distribusi Derajat Kualitas Hidup Pasien Urtikaria Kronis Spontan setelah Mendapatkan AST.....	33
4.1.3	Distribusi Jawaban Pasien Urtikaria Kronis Spontan Pasca AST di Setiap Pertanyaan Kuesioner DLQI.....	36
4.2	Pembahasan	38
4.2.1	Karakteristik Sosiodemografi Pasien Urtikaria Kronik Spontan Pasca AST	38
4.2.2	Derajat Kualitas Hidup Pasien Urtikaria Kronis Spontan Pasca AST	41
4.2.3	Jawaban Pasien Urtikaria Kronis Spontan pada Setiap Pertanyaan Kuesioner DLQI.....	43
4.3	Keterbatasan Penelitian	45
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	46

5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	54
BIODATA.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Patogenesis urtikaria kronis spontan	8
Gambar 2.2 Manifestasi klinis urtikaria kronis spontan	10

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Dermatology Life Quality Index</i>	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	25
Tabel 4.1 Distribusi pengobatan AST pada pasien urtikaria kronis spontan.....	32
Tabel 4.2 Distribusi Pasien Urtikaria Kronis Spontan Pasca AST berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi.....	33
Tabel 4.3 Distribusi Kualitas Hidup Pasien Urtikaria Kronis Spontan setelah Mendapatkan AST.....	34
Tabel 4.4 Distribusi Derajat Kualitas Hidup Pasien Urtikaria Kronis Spontan Pasca AST Berdasarkan Usia	34
Tabel 4.5 Distribusi Derajat Kualitas Hidup Pasien Urtikaria Kronis Spontan Pasca AST Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4.6 Distribusi Derajat Kualitas Hidup Pasien Urtikaria Kronis Spontan Pasca AST Berdasarkan Pekerjaan.....	36
Tabel 4.7 Distribusi jawaban Pasien Urtikaria Kronis Spontan Pasca AST pada Kuesioner DLQI.....	37

DAFTAR SINGKATAN

AE-QoL	: <i>Angioedema Quality of Life Questionnaire</i>
ASST	: <i>Autologous serum skin test</i>
AST	: <i>Autologous serum therapy</i>
CindU	: <i>Chronic inducible urticaria</i>
CRP	: <i>C-reactive protein</i>
CSU	: <i>Chronic spontaneous urticaria</i>
CU	: <i>Chronic urticaria</i>
CUPP	: <i>Chronic Urticaria Patient Perspective</i>
CUQ2oL	: <i>Chronic Urticaria Quality of Life Questionnaire</i>
DHEAS	: <i>Dehydroepiandrosterone sulfate</i>
DLQI	: <i>Dermatology Life Quality Index</i>
EAACI	: <i>The European Academy of Allergy and Clinical Immunology</i>
EDF	: <i>The European Dermatology Forum</i>
FcεRI	: <i>Fragment crystallizable epsilon receptor immunoglobulin e</i>
GA2LEN	: <i>The Global Allergy and Asthma European Network</i>
IgE	: <i>Immunoglobulin E</i>
IgG	: <i>Immunoglobulin G</i>
WAO	: <i>World Allergy Organization</i>

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Urtikaria atau biduran, *hives*, kaligata, *nettle rash* merupakan penyakit pada kulit yang ditandai dengan bengkak (edema) yang muncul secara tiba-tiba dan secara perlahan-lahan menghilang, pucat dan eritema, meninggi di permukaan kulit, dan terdapat bulatan (halo) di sekitarnya.¹ Urtikaria bisa terjadi dengan angioedema, yaitu edema lokal *non pitting* pada jaringan subkutan atau interstisial yang terasa nyeri dan hangat.² Urtikaria diklasifikasikan berdasarkan durasi dan penyebab. Urtikaria akut adalah timbulnya bercak berulang dengan atau tanpa angioedema hingga 6 minggu. Sedangkan kejadian urtikaria yang lebih dari 6 minggu disebut kronis.³ Urtikaria kronis dikelompokkan menjadi dua tipe berdasarkan penyebabnya yaitu, urtikaria kronis spontan atau *chronic spontaneous urticaria* (CSU) dan *chronic inducible urticaria* (CIndU).⁴ Urtikaria kronis spontan merupakan urtikaria berulang yang terjadi selama lebih dari 6 minggu dengan penyebab yang tidak teridentifikasi, sedangkan CIndU adalah urtikaria kronis yang terjadi karena adanya induksi oleh rangsangan fisik atau lingkungan tertentu (panas, dingin, sinar matahari, getaran, dan lain-lain).^{5,6}

Urtikaria merupakan gangguan pada kulit yang bersifat umum dan heterogen dengan prevalensi hingga 20% di seluruh dunia dan urtikaria kronis dialami oleh 25% diantaranya.^{7,8} Secara global, Prevalensi urtikaria diperkirakan mencapai 86 juta kasus dan kejadian tahunannya sebesar 160 juta kasus pada tahun 2017. Kejadian urtikaria dua kali lebih sering terjadi pada perempuan daripada laki-laki. Pada urtikaria kronis, terutama CSU paling banyak terjadi terhadap wanita berusia >30 tahun. Prevalensi seumur hidup dari seluruh tipe urtikaria mencapai 15–20%. Menurut studi di Inggris, prevalensi kasus CSU di Eropa kira-kira mencapai 1 kasus per 200 orang pada populasi orang dewasa. Di negara Amerika Serikat, prevalensi urtikaria kronis mencapai 0,13–0,23% dan prevalensi CSU mencapai 0,08–0,11%. Pada negara China, prevalensi urtikaria kronis mencapai 2,6 – 4,2 % dan prevalensi CSU berada di angka 1,5–2,7%. Prevalensi urtikaria kronis dan

CSU di Britania Raya mencapai masing-masing 1,37% dan 0,81%.⁸⁻¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo Surabaya di Poli Kesehatan Kulit dan Kelamin, ditemukan bahwa jumlah pasien urtikaria mencapai 193 pada tahun 2015, 192 pada tahun 2016, dan 215 pada tahun 2017.¹¹ Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Mohammad Hoesin Palembang menunjukkan bahwa jumlah kasus urtikaria mencapai 74 dalam periode 2017–2019. Ditemukan pula bahwa urtikaria kronis merupakan jenis yang paling umum terjadi, mencapai persentase sebesar 83,8%. Kelompok usia yang paling banyak terdampak adalah kelompok usia 26–45 tahun.¹²

Menurut Jurnal *World Allergy Organization* (WAO) bahwa CSU dapat memberikan dampak negatif secara signifikan pada kualitas hidup pasien termasuk produktivitas kerja yang hilang, gangguan tidur, dan kegiatan sehari-hari, serta dapat menyebabkan meningkatnya tekanan psikologis dan tingkat kecemasan yang tinggi.⁴ Dampak penyebab penyakit ini berdasarkan dengan beberapa aspek yang menjadi karakteristiknya yaitu pada aspek kesehatannya, aspek sosial dan aspek psikologis.¹³ Menurut suatu penelitian bahwa kualitas hidup pasien *chronic urticaria* (CU) sama dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner secara keparahannya sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa kualitas hidup pasien CU lebih buruk daripada kualitas hidup pasien dengan kondisi atau gangguan kulit lainnya.¹⁴

Ada beberapa instrumen yang digunakan untuk menilai kualitas hidup pasien secara umum dan secara spesifik untuk penderita CSU yaitu salah satunya adalah *Dermatology Life Quality Index* (DLQI).¹³ *Dermatology Life Quality Index* merupakan instrumen khusus dermatologi pertama yang dikembangkan untuk menilai dampak penyakit kulit dalam kehidupan seseorang berdasarkan pengalaman selama 1 minggu terakhir.¹⁵

Kualitas hidup yang normal merupakan tujuan dari pengobatan CU.¹⁶ Terdapat juga pilihan terapi inovasi yang digunakan untuk pasien penyakit urtikaria kronis untuk mengatasi inflamasi, alergi, infeksi dan gangguan autoimun yaitu *autologous serum therapy* (AST) yang merupakan salah satu pilihan terapi inovasi

yang menjanjikan karena terdapat kandungan *tolerance-generating anti-idiotypic antibodies* terhadap antigen yang bertanggung jawab untuk degranulasi sel mast. Terapi AST membantu untuk mengurangi penggunaan tablet antihistamin tanpa adanya efek samping. Terapi ini juga layak untuk anak-anak sehingga mereka tidak perlu diberikan obat antihistamin. Menurut Debbarmen et al dan Staubach et al bahwa tatalaksana dengan AST dapat memperbaiki berbagai gejala penyakit, tingkat keparahan, dan kualitas hidup untuk pasien CSU.¹⁷⁻¹⁹

Berdasarkan uraian diatas bahwa seharusnya AST dapat meningkatkan derajat kualitas hidup pasien CSU. Menurut penelitian sebelumnya bahwa CSU dapat memberikan pengaruh yang sangat buruk terhadap kualitas hidup pasien.¹⁴ Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan melalui bahwa derajat kualitas hidup pasien CSU membaik setelah AST melalui penelitian ini yang berjudul karakteristik sosiodemografi dan indeks kualitas hidup pasien urtikaria kronis spontan pasca AST di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019–2023.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik sosiodemografi dan indeks kualitas hidup pasien urtikaria kronis spontan pasca AST di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019–2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi dan indeks kualitas hidup pasien urtikaria kronis spontan pasca AST di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019–2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi pasien urtikaria kronis spontan setelah mendapatkan AST berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.

2. Mengetahui distribusi derajat kualitas hidup pasien urtikaria kronis spontan setelah mendapatkan AST berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.
3. Mengetahui distribusi jawaban pasien di setiap pertanyaan kuesioner indeks kualitas hidup berdasarkan DLQI pada pasien urtikaria kronis spontan setelah mendapatkan AST.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bahan penelitian selanjutnya mengenai karakteristik sosiodemografi dan indeks kualitas hidup pasien urtikaria kronis spontan pasca AST di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan institusi kesehatan dalam melakukan penegakan tatalaksana dan merujuk pasien urtikaria kronis spontan untuk penanganan selanjutnya.

2. Untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) untuk masyarakat agar mengetahui dampak urtikaria kronis spontan terhadap kualitas hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Izzah N, Akhyar G, Abdiana A. Pengaruh Suplementasi Oral Vitamin D terhadap Penurunan Keparahan Gejala pada Urtikaria Spontan Kronis: Sebuah Tinjauan Naratif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. 2021 Jul 30;2(1):185–94. Available from: <http://jikesi.fk.unand.ac.id/index.php/jikesi/article/view/453>
2. Schaefer P. Acute and Chronic Urticaria: Evaluation and Treatment. *American Academy Family Physician*. 2017 Jun 1;95(11):717–24. Available from: <http://www.aafp.org/afp/2017/0601/p717-s1.html>
3. Radonjic-Hoesli S, Hofmeier KS, Micalletto S, Schmid-Grendelmeier P, Bircher A, Simon D. Urticaria and Angioedema: an Update on Classification and Pathogenesis. *Clinical Reviews in Allergy & Immunology*. 2018 Feb;54(1):88–101. Available from: <http://link.springer.com/10.1007/s12016-017-8628-1>
4. Chu CY, Al Hammadi A, Agmon-Levin N, Atakan N, Farag A, Arnaout RK, et al. Clinical Characteristics and Management of Chronic Spontaneous Urticaria in Patients Refractory to H1-Antihistamines in Asia, Middle-East and Africa: Results from the AWARE-AMAC Study. *World Allergy Organization Journal*. 2020 Apr;13(4):100117. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S193945512030020X>
5. Pozderac I, Lugović-Mihić L, Artuković M, Stipić-Marković A, Kuna M, Ferček I. Chronic Inducible Urticaria: Classification and Prominent Features of Physical and Non-physical Types. *Acta Dermatovenerologica Alpina Pannonica et Adriatica*. 2020;29(3). Available from: <http://acta-apa.mf.uni-lj.si/journals/acta-dermatovenerol-apa/papers/10.15570/actaapa.2020.29/actaapa.2020.29.pdf>
6. Bracken SJ, Abraham S, MacLeod AS. Autoimmune Theories of Chronic Spontaneous Urticaria. *Frontiers in Immunology*. 2019 Mar 29;10:627. Available from: <https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fimmu.2019.00627/full>
7. Aulady F, Gunawan A, Ryansyah M. Penerapan Algoritma Certainty Factor untuk Sistem Pakar Diagnosis Urtikaria Pada Wanita Dewasa. *Jurnal Swabumi*. 2019 Mar 15;7(1):90–8. Available from: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/swabumi/article/view/6173>
8. Kolkhir P, Giménez-Arnau AM, Kulthanan K, Peter J, Metz M, Maurer M. Urticaria. *Nature Reviews Disease Primers*. 2022 Sep 15;8(1):61. Available from: <https://www.nature.com/articles/s41572-022-00389-z>

9. Raciborski F, Kłak A, Czarnecka-Operacz M, Jenerowicz D, Sybilski A, Kuna P, et al. Epidemiology of Urticaria in Poland – Nationally Representative Survey Results. *Advances in Dermatology and Allergology*. 2018;35(1):67–73. Available from: <https://www.termedia.pl/doi/10.5114/ada.2018.73165>
10. Maurer M, Giménez-Arnau AM, Sussman G, Metz M, Baker DR, Bauer A, et al. Ligelizumab for Chronic Spontaneous Urticaria. *New England Journal of Medicine*. 2019 Oct 3;381(14):1321–32. Available from: <http://www.nejm.org/doi/10.1056/NEJMoa1900408>
11. Rafikasari A, Fetarayani D, Setyaningrum T. Profil Pasien Urtikaria. *Berkala Ilmu Kesehatan kulit dan Kelamin*. 2019 Dec;31(3):22–7. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/BIKK/article/view/10677>
12. Amruri LC, Aryani IA, Prasasty GD. Profil Pasien Urtikaria Akut Dan Kronis di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Periode 2017-2019. *Universitas Sriwijaya*. 2021 Jan 11; Available from: <http://repository.unsri.ac.id/39961>
13. Sánchez-Borges M, Ansotegui IJ, Baiardini I, Bernstein J, Canonica GW, Ebisawa M, et al. The Challenges of Chronic Urticaria part 1: Epidemiology, Immunopathogenesis, Comorbidities, Quality of Life, and Management. *World Allergy Organization Journal*. 2021 Jun;14(6):100533. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1939455121000272>
14. Adil MCLH, Nopriyati N, Oktariana D, Kurniawati Y, Prasasty GD. Quality of Life Based on Autologous Serum Skin Test Result in Chronic Spontaneous Urticaria Patients. *Sriwijaya Journal of Medicine*. 2021 Mar 7;4(1):24–9. Available from: <https://sjm-fk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/UnsriMedJ/article/view/94>
15. Paudel S, Parajuli N, Sharma RP, Dahal S, Paudel S. Chronic Urticaria and Its Impact on the Quality of Life of Nepalese Patients. Kemp EH, editor. *Dermatology Research and Practice*. 2020 Nov 28;2020:1–5. Available from: <https://www.hindawi.com/journals/drp/2020/6694191/>
16. Altrichter S, Staubach P, Pasha M, Singh B, Chang AT, Bernstein JA, et al. An Open-label, Proof-of-concept Study of Lirentelimab for Antihistamine-resistant Chronic Spontaneous and Inducible Urticaria. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*. 2022 May;149(5):1683-1690.e7. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0091674921026828>
17. Mohammed JQ. Autologous Serum Therapy Reduces The Symptoms and Antihistamine Burden in Patients with Chronic Urticaria. *Advances in Dermatology and Allergology*. 2023;40(3):398–401. Available from: <https://www.termedia.pl/doi/10.5114/ada.2023.129009>

18. Agarwal A, Jena A, Dash M, Panda M. Efficacy and Safety of Autologous Serum Therapy in Chronic Spontaneous Urticaria in the Pediatric Population: A Prospective Pilot Study. *Indian Dermatology Online Journal*. 2023;14(2):195. Available from: https://journals.lww.com/10.4103/idoj.idoj_376_22
19. Raghavendra, Bangaru. Efficacy of Autologous Serum Therapy in ASST Positive and ASST Negative Patients in Chronic Urticaria in a Tertiary Care Centre. *Mysore Medical College Research Institute*. 2022 Jul 6;15. Available from: <https://www.pagepress.org/journals/index.php/dr/article/view/9525>
20. Saini SS, Kaplan AP. Chronic Spontaneous Urticaria: The Devil's Itch. *The Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice*. 2018 Jul;6(4):1097–106. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2213219818302903>
21. Weller K, Maurer M, Bauer A, Wedi B, Wagner N, Schliemann S, et al. Epidemiology, Comorbidities, and Healthcare Utilization of Patients with Chronic Urticaria in Germany. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*. 2022 Jan;36(1):91–9. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jdv.17724>
22. Dabija D, Tadi P, Danosos GN. Chronic Urticaria. In: *StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023*. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK555910>
23. Kang S, editor. *Fitzpatrick's Dermatology*. 9th edition. New York: McGraw-Hill Education; 2019. 684–709 p.
24. Debora V, Zuraida R. Penatalaksanaan Holistik pada Remaja Laki-Laki dengan Urtikaria Kronik Tanpa Angioedema et causa Rangsangan Fisik. *Medula*. 2020 Jan;9(4):727–35. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2611/pdf>
25. Dobrican CT, Muntean I, Pintea I, Petricău C, Deleanu DM, Filip G. Immunological Signature of Chronic Spontaneous Urticaria. *Experimental and Therapeutic Medicine*. 2022 Apr 8;23(6):381. Available from: <http://www.spandidos-publications.com/10.3892/etm.2022.11309>
26. Menaldi, SW L Sri, Bramono K, Indriatmi W. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. 7th ed. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2021. 311–314 p.
27. Demirkan S, Baççioğlu A. Rationale for The Autologous Serum Skin Test in Acute Versus Chronic Urticaria. *Advances in Dermatology and Allergology*. 2019 Dec;36(6):703–6. Available from: <https://doi.org/10.5114/ada.2019.91421>

28. Fintaru V, Radiono S, Febriana SA, Indrastuti N, Waskito F. Efektivitas Autologous Serum Therapy pada Pasien Urtikaria Autoimun Kronis dengan Penilaian Urticaria Activity Score 7. *Persatuan Dokter Spesialis Kulit & Kelamin Indonesia*. 2020;47:21–5. Available from: <https://perdoski.id/mdvi/parent/1796>
29. Widaty S, Budianti WK, Brahmati H, Kurniawati Y, Paramitha L, Sutedja E, et al. Modul Keterampilan Klinis Dermatologi Venereologi Estetika Tahun 2022. Vol. 1. Kolegium Dermatologi dan Venereologi Indonesia; 2022. 1–9 p.
30. Singh RP, Parihar D, Khurana VK, Mahajan K, Saiyadain G. Autologous Serum Therapy in Chronic Urticaria Patients. *International Journal of Research in Dermatology*. 2023 Aug 24;9(5):269–73. Available from: <https://www.ijord.com/index.php/ijord/article/view/1750>
31. Budiono NDP, Rivai A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2021 Dec 31;10(2):371–9. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/621>
32. Jacob DE, Sandjaya. Faktor Faktor yang Mempengerahi Kualitas Hidup Masyarakat Distrik Karubaga Sub Distrik Tolikara Provinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan LP2M Unhas*. 2018 Jun;1. Available from: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/4281>
33. Chernyshov PV. The Evolution of Quality of Life Assessment and Use in Dermatology. *Dermatology*. 2019 Mar 28;235(3):167–74. Available from: <https://www.karger.com/Article/FullText/496923>
34. Paudyal P, Apfelbacher C, Jones C, Siddiqui S, El-Turki A, DeGiovanni C, et al. “DLQI Seems to be ‘Action’, and Skindex-29 Seems to be ‘Emotion’”: Qualitative Study of the Perceptions of Patients with Psoriasis or Eczema on Two Common Dermatology-specific Quality of Life Measures. *Acta Dermato Venereologica*. 2020;100(8):1–6. Available from: <https://medicaljournalssweden.se/actadv/article/view/1936>
35. Nuary T, Budianti WK, Indriatmi W, Baiardini I. Validity and reliability of the Indonesian version of the Chronic Urticaria Quality of Life Questionnaire (CU-Q2oL). *Asian Pacific Journal of Allergy and Immunology*. 2022; Available from: <https://apjai-journal.org/wp-content/uploads/2021/07/AP-291220-1024.pdf>
36. Baiardini I, Braido F, Molinengo G, Caminati M, Costantino M, Cristaudo A, et al. Chronic Urticaria Patient Perspective (CUPP): The First Validated Tool for Assessing Quality of Life in Clinical Practice. *The Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice*. 2018 Jan;6(1):208–18. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S221321981730507X>

37. Balla Z, Ignácz B, Varga L, Kóhalmi KV, Farkas H. How Angioedema Quality of Life Questionnaire Can Help Physicians in Treating C1-Inhibitor Deficiency Patients? *Clinical Reviews in Allergy & Immunology*. 2021 Aug;61(1):50–9. Available from: <https://link.springer.com/10.1007/s12016-021-08850-9>
38. Iswandari NN, Handayani TS. Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. *Jurnal Multimedia Dehasen*. 2023 Oct 20;2(4):743–52. Available from: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/4836/3731>
39. Wandani NKAS, Margaretha M. Dampak Pekerjaan Sebagai Panggilan Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 2022 May 22;11(1):1. Available from: <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal/article/view/214>
40. Sa'adah L, Martadani L, Taqiyuddin A. Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan pada PT Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2023 Jul;2(2):515–22. Available from: <https://stp-mataram-e-journal.id/JIP/article/download/711/577>
41. Hidayatullah S, Udiyono A, Saraswati LD, Ginanjar P. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Andropause pada Pria Usia 30-50 Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6.
42. Atmaja GMP, Suryawati N, Rusyati LMM. Karakteristik Profil Pasien Urtikaria Akut di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Periode Oktober 2017- 2018. *Intisari Sains Medis*. 2019 Dec 1;10(3). Available from: <https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/469>
43. Fajri R Nurul, Shahab A, Suryani P Rizki. Perbandingan Tingkat Depresi antara Ibu Rumah Tangga Dan Wanita Karir Di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang. *Repository Universitas Sriwijaya*. 2020 Jul 1;1–2. Available from: <https://repository.unsri.ac.id/23886>
44. Yu L, Buttgereit T, Stahl Skov P, Schmetzer O, Scheffel J, Kocatürk E, et al. Immunological Effects and Potential Mechanisms of Action of Autologous Serum Therapy in Chronic Spontaneous Urticaria. *Acad Dermatol Venereol*. 2019 Sep;33(9):1747–54. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jdv.15640>
45. Debbarman P, Sil A, Datta PK, Bandyopadhyay D, Das NK. Autologous Serum Therapy in Chronic Urticaria: a Promising Complement to Antihistamines. *Indian J Dermatol*. 2014 Jul;59(4):375–82.

46. Wannous BI, Khaddam J, Ismaiel MA. Efficacy of Autologous Serum Therapy in Chronic Urticaria, A Prospective Experimental Cohort Study. *TODJ*. 2022 Nov 23;16(1):e187437222209260. Available from: <https://opendermatologyjournal.com/VOLUME/16/ELOCATOR/e187437222209260/>
47. Tavi J, Dreyfus L, Payan M, Thomas RB, Burnett H, Yoon S, et al. EE413 Economic and Humanistic Burden of Chronic Spontaneous Urticaria: A Systematic Literature Review. *Value in Health*. 2023 Dec;26(12):S130. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1098301523038093>
48. El-Sayed H. Autologus Serum Therapy Efficacy as Adjunctive Treatment to Antihistaminics in Chronic Spontaneous Urticaria Patients. *Medicine Updates*. 2020 Apr 1;1(1):29–41. Available from: https://muj.journals.ekb.eg/article_79703.html